

ANALISIS SEMIOTIKA FERDINAND DE SAUSURE PADA KARAKTER JOHN DOE DALAM FILM SE7EN

[ANALYSIS OF FERDINAND DE SAUSURE SEMIOTICS ON JOHN DOE CHARACTER IN THE SE7EN MOVIE]

Nuning Indah Pratiwi¹, Faizar Yuliansyah², I Nyoman Subanda³, Putu Suparna^{4*}

^{1,2,3,4}Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora
Universitas Pendidikan Nasional Denpasar

ABSTRACT

These days movies as a mass media product that people likes, has the unique characteristics provide information or even deliver messages to the audiences in the form of entertainment. Besides that the film has a lot of advantages also that makes it the best entertainment provider to the audiences. Such as visualized an idea so that people can understand the ideas, real messages and make it even better or interesting than the actual events. Besides that, we are as a human have limited space and time to knowing all the things that happened in our world. From movies we can understand many things; science, history, information, etc. movies can also make us emotional and arouse interest, that because were as a audience feels like in the movies thinking and behave like the main character from the movies. Such as Se7en, Se7en is one of the Hollywood phenomenal movies. This movies is the subject of this research, study the main antagonist character, John Doe, using Ferdinand De Sausure semiotics theory which the analysis formed above Signifier & Signified, Langue-Parole, Syntagmatic- Paradigmatic, Synchrony and Diachrony using qualitative methods inside the observation and deep interviews technique about the dialogue and the scene inside the movies with the informant expert and communication student who understand the semiotics theory and movies. This research found that John Doe Character is very mysterious, idealist but smart and intelligent, ruthless. It was obtained from the observation from scenes, dialogues, words, signs that are attached to the characters John Doe and the other element that supports the research from the movie Se7en.

Keywords : *Semiotics, Movies, Character, Se7en*

ABSTRAK

Saat ini film merupakan salah satu produk media massa yang sangat disukai khalayak, mempunyai karakteristik unik yaitu memberikan informasi atau pun pesan kepada banyak orang dan dikemas dalam bentuk hiburan. Selain itu film memiliki banyak sekali kelebihan yang menjadikannya sebagai salah satu primadona hiburan bagi khalayak. Film mencoba memvisualisasikan suatu ide, sehingga ide tersebut dapat tergambarkan ceritanya, dan membuatnya menjadi lebih menarik jika dibandingkan dengan kejadian aslinya, apalagi kita sebagai manusia memiliki keterbatasan ruang dan waktu untuk mengetahui segala yang pernah terjadi di dunia ini. Lewat film kita mampu mengetahui banyak hal, ilmu pengetahuan, sejarah, informasi, dll terkait banyak hal. Film juga mampu membangkitkan emosi penonton, menggugah ketertarikan. Hal tersebut dikarenakan seringkali kita sebagai penonton terbawa suasana dengan karakter dalam film, dan itu merupakan hal dasar yang melekat pada setiap individu. Film *Se7en* misalnya, merupakan salah satu film fenomenal Hollywood. Film ini yang dijadikan topik penelitian untuk mengkaji karakter tokoh antagonisnya, John Doe, menggunakan teori semiotika Ferdinand De Sausure, di mana analisisnya terbentuk atas Signifier (penanda) dan signified (petanda),

*Korespondensi Penulis:

E-mail: nuningindahpratiwi@undiknas.ac.id
faizarclaudiahadinata@gmail.com

Langue-Parole (bahasa), Sintagmatik-Paradigmatik (terstruktur), dan Sinkroni-Diakroni (waktu). Menggunakan metode kualitatif dalam melakukan observasi dan wawancara mendalam mengenai dialog dan adegan-adegan dalam film *Se7en* dengan informan penelitian ahli dan masyarakat umum yang telah menonton dan paham dengan film *Se7en*. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa karakter John Doe, misterius, idealis, radikal tetapi cerdas atau cerdik, kejam. Hal tersebut diperoleh dari hasil observasi adegan, ucapan atau kata-kata, dan tanda-tanda yang melekat dalam sosok John Doe, serta elemen lain yang mendukung penelitian pada film *Se7en*.

Kata Kunci: Semiotika, Karakter, Film, *Se7en*

PENDAHULUAN

Komunikasi massa adalah komunikasi yang dilakukan melalui media massa yang ditujukan kepada audiens yang abstrak, yaitu sejumlah orang yang tidak tampak oleh si penyampai pesan, pendengar radio, pembaca majalah, penonton film, tidak tampak oleh komunikator. maka jelas komunikasi massa bersifat satu arah (Effendy, 2009:21-25). Dalam perkembangan media massa yang sangat cepat ini menjadikannya sumber bagi masyarakat untuk memperoleh informasi, hiburan dan sarana promosi atau iklan. Karena begitu pentingnya peran media massa saat ini, Menurut Zubaedi (2013:177), media massa perlu dimanfaatkan sebagai sarana pendidikan yang memiliki unsur cultural of power dalam membangun masyarakat yang berkarakter. Hal tersebut dikarenakan dampak media massa sangat masif dalam pembentukan pola pikir dan pola perilaku di masyarakat.

Dalam perkembangannya film mempunyai kemampuan untuk mengatur pesan secara unik, karena kekuatan dan potensi film yang dapat menjangkau banyak strata sosial dan dikemas dalam bentuk hiburan. Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. menurut Effendy film adalah medium komunikasi massa yang ampuh sekali, bukan saja untuk hiburan, tetapi juga untuk penerangan dan pendidikan (Effendy, 2003:209). Pada awalnya di Indonesia, film pertama kali diperkenalkan pada 5 Desember 1900 di Batavia (Jakarta). Pada masa itu film disebut “Gambar Idoep”. Pertunjukan film pertama digelar di Tanah Abang dengan tema film dokumenter yang menggambarkan

perjalanan Ratu dan Raja Belanda di Den Haag. Sebagai objek seni abad ini, film dalam prosesnya berkembang menjadi salah satu bagian dari kehidupan sosial, yang tentunya memiliki pengaruh yang cukup signifikan pada manusia sebagai penonton.

Menurut Irawanto dalam Sobur (2013:127), film selalu memengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan (message) di baliknya, tanpa pernah berlaku sebaliknya. Pernyataan tersebut secara tersurat menjelaskan, bahwasanya film mampu mendominasi dan membentuk pola pikir masyarakat lewat alur cerita dari film. Film berperan kuat dalam menimbulkan kesan dan pesan dalam cerita. Film mampu menceritakan tentang fenomena-fenomena sosial yang ada. Banyak pesan yang terkandung di dalamnya. film sebagai realitas empiris yang merekam secara jujur nilai-nilai sosial yang terjadi dalam suatu masyarakat. karena kita sebagai individu tentunya tidak dapat mengalami atau mengetahui fenomena sosial secara keseluruhan atau utuh karna terbatasnya ruang dan waktu.

Film *Se7en* ini sendiri merupakan film fenomenal *Hollywood* bergenre *mystery, crime* yang bercerita tentang dua orang detektif yang mencoba untuk mengungkap kasus pembunuhan berantai misterius di Amerika yang ternyata pembunuhnya, memakai motif “7 deadly sins” dari alkitab dalam setiap adegan membunuhnya. Film ini disutradarai oleh David Fincher, serta dibintangi oleh Morgan Freeman, Brad Pitt, Kevin Spacey dan lainnya. Film ini pertama kali dirilis di Amerika pada tanggal 22 September 1995. Bila melihat sinopsis film *Se7en*, selain membuat penasaran dengan jalan ceritanya penonton juga akan dibuat penasaran oleh karakter John Doe sebagai pembunuh berantai yang sangat

kejam namun misterius di mana John Doe selalu meninggalkan pesan dan motif dalam aksi membunuhnya, belum lagi cerita ini mengangkat tema *crime, mystery* yang membuat film ini Nampak seperti kisah nyata.

Tokoh-tokoh cerita, khususnya tokoh utama adalah pembawa dan pelaku cerita, pembuat, pelaku dan penderita peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Nurgiyantoro, 2010:74). Penelitian ini mengkaji karakter tokoh John Doe, pembunuh berantai dalam film *Se7en* yang diperankan oleh Kevin Spacey. Tokoh John Doe memiliki peran sebagai seorang *psycopath* yang memiliki paham ekstrimis. Psikopat umumnya dianggap sebagai gangguan kepribadian, yang didefinisikan sebagai sekumpulan sifat interpersonal, emosional, gaya hidup dan sifat-sifat serta perilaku antisosial, termasuk harga diri yang berlebih, egosentris, penuh tipuan, emosi dangkal, kurang empati dan penyesalan, tidak bertanggungjawab, impulsif, dan cenderung melanggar norma sosial (Hare & Neumann, 2009: 791-802). John Doe mengaku dirinya adalah seorang pengkotbah yang menurutnya halal membunuh orang yang sudah melakukan 7 dosa besar versi alkitab tersebut (kesombongan, ketamakan, iri hati, kemarahan, hawa nafsu, kerakusan, kemalasan) dalam tujuan untuk memberi pesan kepada umat manusia. John Doe merasa dirinya adalah orang pilihan Tuhan (Nabi) untuk menyadarkan umat manusia, karena sudah terlalu banyak dosa yang dilakukan dan diabaikan oleh manusia.

Di dalam film *Se7en* terdapat banyak sekali tanda dan perbedaan makna yang ditangkap oleh si pembunuh dan detektif. Karakter John Doe juga bisa saja diartikan secara berbeda oleh khalayak yang menonton, dengan apa yang sebenarnya diperankan oleh John Doe itu sendiri. Dengan demikian, adegan dan dialog yang ada dalam film *Se7en* akan dikaji dan dilihat sebagai “bentuk” yang mempunyai “makna” tertentu namun tidak bersifat pribadi tetapi sosial, yakni didasari oleh “kesepakatan” sosial (Hoed, 2011 : 3). Untuk segi bahasa Sausure membaginya

menjadi dua yaitu *langue* dan *parole*. *Langue* adalah sistem bahasa dan sistem abstrak yang digunakan secara kolektif seolah disepekat Bersama oleh semua pengguna bahasa sedangkan *parole* adalah praktik berbahasa dan bentuk ujaran individu dalam masyarakat dalam satu waktu atau saat tertentu.

Tanda tanda dalam film ini kemudian yang mendorong peneliti untuk lebih memahami bagaimana analisis semiotika karakter tokoh John Doe dari film *Se7en*. objek penelitian tersebut diasumsikan menarik untuk dianalisis dari sudut pandang semiotika komunikasi. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti mengambil judul “**Analisis Semotika Ferdinand De Sausure Pada Karakter John Doe Dalam Film Seven**”.

METODE PENELITIAN

Fokus penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana karakter John Doe, yang diperankan oleh Kevin Spacey pada film *se7en* menurut analisis semiotika Ferdinand De Sausure. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif menelaah bagaimana mendekati persoalan secara fenomenologis, artinya bagaimana cara mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata (lisan dan tulisan), ucapan, isyarat, pengalaman dan perilaku yang amati (Hikmat, 2014: 37) dan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang dipergunakan pada penelitian ini, ditujukan untuk mendapatkan informasi berkenaan analisis semiotika Ferdinand D Sausure pada karakter John Doe dalam film *Se7en*. Sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ilmiah ini ada dua sumber data, yaitu data primer serta data sekunder. Sumber data primer yang dimanfaatkan dalam penelitian ilmiah ini didapatkan lewat wawancara mendalam (*depth interview*) dengan beberapa informan, yang terdiri dari dua informan ahli dan 8 informan pendukung yang dilakukan dengan beberapa kriteria, yang terdiri dari beberapa wilayah dan kalangan usia. Selanjutnya, yakni data

sekunder yang berdasarkan pedoman dari literatur pendukung, seperti buku, jurnal penelitian, skripsi, laman daring yang mendukung kajian teori yang dipergunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

McQuail (2010:14) Film pada umumnya mengangkat sebuah tema atau fenomena yang terjadi di tengah-tengah masyarakat dan juga Film berperan sebagai sebuah sarana baru yang digunakan untuk menyebarkan hiburan yang sudah menjadi kebiasaan terdahulu, serta menyajikan cerita, peristiwa, musik, drama, lawak, dan sajian teknis lainnya kepada masyarakat umum. Selain itu film juga memiliki kemampuan dan potensi yang mampu memengaruhi beragam segmentasi sosial. McQuail (2010:14) menyatakan bahwa pesan yang terkandung dalam film timbul dari keinginan untuk merefleksikan kondisi masyarakat dan bahkan mungkin juga bersumber dari keinginan untuk memanipulasi. Itu yang kemudian mengindikasikan para pakar untuk menyatakan bahwa film mempunyai kesanggupan untuk memengaruhi masyarakat dan sangat sesuai dengan konsep komunikasi massa yang membidik banyak orang dan terbuka kepada siapa pun secara umum.

Pada penelitian ini mengkaji film *Se7en* dengan fokus penelitian karakter John Doe dalam film tersebut kepada informan yakni ahli, dan masyarakat yang telah menonton dan memahami film *Se7en* dengan melakukan wawancara mendalam (*depth interview*).

Pada penelitian ini melalui tanda-tanda yang terdapat dalam *scene* maupun *dialogue* pada film *Se7en* dapat disimpulkan bahwasannya karakter John Doe adalah psikopat, religius, penyendiri, kejam, egois, radikal namun cerdas dan cerdik. Adapun penjabaran pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Pada Karakter John Doe Dalam Film *Se7en*

A. Signifier & Signified



Gambar 1. Adegan ke-1 menit 1.34.56 (Sumber: Film *Se7en*)

Pada adegan pertama pada menit 1.34.56 kita bisa lihat karakter John Doe sebagai karakter yang kejam, dari tanda yang nampak pada pakaian berlumuran darah yang John Doe kenakan. pada adegan ini John Doe menyerahkan dirinya ke kantor polisi untuk bertemu dengan Detektif Mills dan Somerset. John Doe berteriak "*Detective, you looking for me!*" padahal di dalam film tersebut John Doe jelas sekali tidak bisa ditangkap karena kurangnya bukti yang diperoleh oleh kepolisian tetapi ia malah menyerahkan dirinya sendiri. Pada adegan tersebut bisa kita simpulkan bahwa karakter John Doe ini sangatlah kejam.

Berdasarkan adegan tersebut apabila dijabarkan melalui semiotika Ferdinand De Saussure maka merujuk pada Signifier (penanda) atau tanda yang bisa dilihat oleh mata bahwa John Doe berlumuran darah pada baju dan tangannya memiliki *Signified* (makna) yang terkandung dalam pesan ; John Doe habis melakukan aksi pembunuhan lainnya.

Hal tersebut didukung melalui pernyataan yang dikemukakan oleh informan ahli, yang menyatakan bahwa John Doe adalah karakter yang kejam. 5 kejadian pembunuhan yang sangat sadis, tanpa ampun dan menjijikkan. Hanya orang yang sangat kejam yang mampu melakukan hal tersebut.

Selain informan ahli, informan pendukung juga mengemukakan pendapat yang sama memaknai tanda dari pakaian dan dialog John Doe dalam scene tersebut sebagai sosok yang kejam dan misterius.



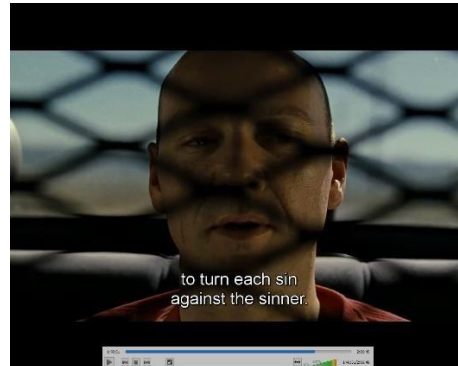
Gambar 2. Adegan ke-2 menit 1.35.38 (Sumber Film Se7en)

Adegan kedua memperlihatkan bahwa sosok John Doe selain kejam juga karakter yang sangat cerdas. Pada scene ini menunjukkan alasan kenapa polisi tidak pernah bisa menangkapnya karena John Doe memotong sidik jarinya, sehingga John Doe selalu mampu lolos dari kejaran polisi dan sangat sulit melacaknya di lokasi kejadian. Bila dijabarkan dalam *signifier* pada scene tersebut, tidak adanya sidik jari dalam dokumen polisi yang dikumpulkan detektif, yang memiliki *signified* atau makna bahwa John Doe telah mengiris permukaan jarinya sehingga tidak terdeteksi atau hilangnya sidik jari John Doe.

Hal ini juga didukung oleh pendapat narasumber ahli bahwasannya karakter John Doe memanglah cerdas karena telah memperhitungkan langkah sejauh itu agar polisi tidak bisa menangkapnya, terbukti dari 5 kejadian pembunuhan yang telah John Doe lakukan, Ia selalu lolos dari kejaran polisi.

Salah satu informan juga mengatakan hal demikian, sosok John Doe, merupakan karakter yang cerdas karena bahkan sampai akhir pun polisi kewalahan dan tidak sanggup menangkapnya kalau saja John Doe tidak menyerahkan dirinya sendiri ke kepolisian.

B. Langue & Parole



Gambar 3. Adegan ke-3 menit 1.46.31 Sumber (Film Se7en)

Pada adegan ketiga menunjukkan bahwa John Doe merupakan karakter yang religius. ketika John Doe sedang berdialog dengan Detektif Somerset dan Detektif Mills, John ditanya “*You seems enjoyed torturing those people*” lalu John menjawab “*I don’t denied my personal desire, to turn each sin against the sinner*” jika dikaji dengan analisis semiotika Ferdinand De Saussure melalui segi Bahasa / *Langue* John Doe menggunakan kata *sin* atau dosa dimana secara universal seluruh manusia mengerti bahwa dosa adalah tindakan manusia yang melanggar perintah atau norma Tuhan dan hal itu menunjukkan bahwa betul John Doe adalah karakter yang religius.

Dan hipotesis ini juga didukung oleh pendapat dari informan ahli dan salah satu informan pendukung bahwasannya John Doe merupakan karakter yang religius karena John Doe mengambil fenomena dosa sebagai motif pembunuhan yang John Doe lakukan dan dari salah satu *scene* yang menunjukkan banyaknya buku agama yang berada di rak buku John Doe.



Gambar 4. Adegan ke-4 menit 23.45
Sumber (Film Se7en)

Adegan keempat adalah adegan yang menunjukkan bahwa karakter John Doe merupakan karakter yang radikal karena memakai motif seven deadly sins dalam setiap adegan pembunuhannya. Radikalisme diperlihatkan sebagai gerakan-gerakan yang berusaha merombak secara total tatanan sosial dan politik yang ada dengan penggunaan kekerasan yang didasarkan pada alasan atau jargon-jargon keagamaan (Hasbiyallah, 2016). Jika dikaji melalui analisis semiotika Ferdinand De Saussure dari segi linguistik atau *langue & parole*, *seven deadly sins* merupakan kalimat / konsep yang hanya diketahui oleh umat Nasrani atau *parole* karena merupakan ajaran yang mereka anut dalam alkitab. Menurut alkitab ada 7 dosa besar yaitu iri hati, rakus, serakah, malas, sombong, hawa nafsu, amarah. John Doe menggunakan konsep tersebut untuk membenarkan setiap alasan membunuhnya jelas John Doe adalah seorang yang radikal karena membenarkan hal yang salah dengan atas nama agama.

Pernyataan itu juga didukung oleh seorang informan, John Doe sebagai karakter yang radikal memiliki paham ekstrim terhadap suatu ajaran apalagi ajaran agama / kepercayaan tentunya mampu untuk mendorong orang melakukan hal yang tidak disangka-sangka karena merasa hal itu dibenarkan oleh agama atau Tuhan sebagai Dzat tertinggi di alam semesta. Terlihat juga dari banyak scene dan dialog yang terdapat dalam film *Se7en* John Doe tidak menyesali sedikitpun perbuatan yang telah dilakukan.

C. Sinkroni & Diakroni

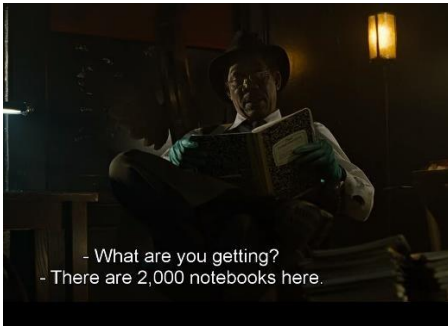


Gambar 5. Adegan ke-5 menit 1.47.42
Sumber (Film Se7en)

Jika dilihat pada adegan kelima kita bisa simpulkan bahwa John Doe merupakan karakter yang egosentrisme atau egois. Egosentrisme bisa didefinisikan sebagai kecenderungan menilai obyek-obyek atau peristiwa-peristiwa berdasarkan kepentingan pribadi dan menjadi kurang sensitif terhadap kepentingan-kepentingan atau hal-hal yang menyangkut diri orang lain.

Shaffer (2009) mendefinisikan egosentrisme sebagai kecenderungan untuk memandang dunia dari perspektif pribadi seseorang tanpa menyadari bahwa orang lain bisa memiliki sudut pandang yang berbeda. Jika dikaji melalui konsep Sinkroni atau waktu dalam semiotika Ferdinand De Saussure pada adegan kelima menit 1.47.42 John Doe berkata “*We see a deadly sin on every street corner, in every home, we tolerate it, we tolerate it because its common*” Kalimat *deadly sin on every street corner* ini menuju kepada kita sebagai manusia dalam sepanjang sejarah yang selalu mengabaikan perintah Tuhan dan melakukan dosa.

Hal ini juga didukung oleh pendapat narasumber ahli bahwa John Doe adalah karakter yang egois/ egosentris karena memaksakan idealisme atau pemikirannya kepada khalayak didalam film tersebut, merasa benar sendiri dan John Doe memandang dunia hanya melalui perspektif dirinya saja atau tidak peduli dengan pendapat orang lain.



**Gambar 6. Adegan ke-6 menit 1.21.10
Sumber (Film Se7en)**

Pada adegan ini menunjukkan karakter John Doe adalah juga seorang yang penyendiri dimana adegan ini menceritakan *scene* Detektif Somerset dan Mills memergoki John Doe yang telah selesai berbelanja dan sedang menuju ke apartemennya setelah kedua detektif mengetahui lokasi tempat tinggal John Doe lalu mereka memeriksa kamarnya. jika dianalisis melalui konsep diakronik / waktu secara beurutan dapat disimpulkan bahwa John Doe adalah karakter yang penyendiri. John Doe tinggal di apartemen, memiliki kamar yang luas, minim pencahayaan, mengkoleksi banyak sekali buku, buku agama, buku sejarah, buku medis, diari, foto-foto korban dan John Doe juga hanya tinggal sendiri di apartemen sebesar itu.

Pernyataan ini juga didukung oleh pendapat informan bahwa John Doe adalah seorang yang penyendiri, dia melakukan aksi pembunuhannya sendiri, memata-matai korbannya sendiri, tinggal sendiri di apartemen, membaca dan mengkoleksi banyak sekali buku, tidak peduli dengan orang lain dan hanya peduli dengan dirinya sendiri.

D. Sintagmatik & Paradigmatik



**Gambar 7. Adegan ke-7 Menit 24.06
Sumber (Film Se7en)**

Adegan ketujuh menandakan bahwa John Doe merupakan karakter yang psikopat. Psikopat umumnya dianggap sebagai gangguan kepribadian, yang didefinisikan sebagai sekumpulan sifat interpersonal, emosional, gaya hidup dan sifat-sifat serta perilaku antisosial, termasuk harga diri yang berlebih, egosentris, penuh tipuan, emosi dangkal, kurang empati dan penyesalan, tidak bertanggungjawab, impulsif, dan cenderung melanggar norma sosial (Hare & Neumann, 2009: 791-802) Pada adegan ini menceritakan bahwa akan ada 5 pembunuhan lagi dalam waktu dekat karena detektif sudah mengetahui motif dari pembunuh melakukan aksinya yaitu seven deadly sins dan jika dikaji melalui analisis sintagmatik kalimat "*You can expect 5 more these.*" Memiliki arti akan ada 5 pembunuhan secara sadis seperti 2 pembunuhan sebelumnya, entah tahu dimana dan kapan.

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah pada bab pertama dapat di dalam penelitian ilmiah ini maka, bisa ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Dapat disimpulkan bahwasannya karakter John Doe dalam film Se7en dapat diketahui melalui analisis semiotika Ferdinand De Saussure Signifier-Signified (tanda), Langue-Parole (bahasa), Sinkronik-Diakronik

(waktu), Sintagmatik-Paradigmatik (struktur), sehingga dapat dianalisis karakter John Doe yakni karakter yang kejam, egois (egosentris), cerdas, religius, radikal, psikopat & penyendiri. Hal tersebut diketahui dari hasil observasi adegan, dialog, dan segala tanda yang melekat dalam diri John Doe, serta elemen lain yang mendukung penelitian pada film *Se7en*.

2. Terkait teori yang diasumsikan oleh Ferdinand De Saussure bahwa penanda dan petanda adalah sebuah gabungan dan tidak dapat dipisahkan. Menurut Saussure tanda terdiri dari bunyi-bunyian dan gambar disebut signifier atau penanda dan konsep dari bunyi-bunyian dan gambar disebut signified.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Benny H, Hoed, (2011). *Semiotik & Dinamika Sosial Budaya*, cetakan pertama, Beji Timur, Depok
- Effendy, Onong Uchjana. (2003). *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- _____. (2009). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Hare, Robert D. (2009). *Psychopathy: Assessment and Forensic Implications*. USA: PubMed.
- Hikmat, Mahi M, (2014). *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- McQuail, Denis, (2010). *McQuail's Mass Communication Theory*. 6th edition. California: Sage Publications.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Shaffer, David R. (2009). *Social and personality development*. Edisi 6. Wadsworth, Cengage Learning.
- Sobur, Alex. (2013). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Zubaedi, (2011). *Desain Pendidikan karakter (Konsepsi dan Aplikasinya dalam*

Lembaga Pendidikan. Jakarta: Prenadamedia Group.

JURNAL

- Tahir, Imran & Tahir, M Irwan. *Perkembangan Pemahaman Radikalisme di Indonesia*. Jurnal Ilmiah Administrasi Pemerintahan Daerah Volume XII, Edisi 2 Desember (2020): 74.
- Oktavianus, Handi. *Penerimaan Penonton Dalam Peraktek Exorcist Di Dalam Film Conjuring*. Jurnal E-Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Petra. Vol 3. No.2,(2015): 3.

SKRIPSI

- Arfian Mubarak, Muhammad. *Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Film "Tak Sekedar Jalan"*. Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, (2019).
- Farid, Tenri Khairunnisa. *Pesan Percintaan Dalam Film Karya Bill Condon (Analisis Isi Pada Film Beauty And The Beast)*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang, Malang, (2018).
- Fanani, Fazriannoor *Semiotika Strukturalisme Saussure*. Semarang. The Messenger. Vol 5. (2013): 10.
- Halid, Riska. *Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Pada Novel Manjali Dan Cakrawibawa Karya Dayu Utami*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, (2019).
- Arief Setyadi, Muhammad., Rachma Putri, Yuliani & Putra, Asaas. *Analisis Semiotika De Saussure Sebagai Representasi Nilai Kemanusiaan Dalam Film The Call*. *e-Proceeding of Management* : Vol.5, (2018): 1257.